



## Usaha Kesehatan Sekolah dalam Mendorong Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar

Jihan Nabila<sup>1\*</sup>, Muhammad Azinar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Semarang

\*e-mail: jihannabila17@gmail.com

|                                     |                                   |                                 |
|-------------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|
| <i>Submitted: December 20, 2024</i> | <i>Revised: February 26, 2025</i> | <i>Approved: March 21, 2025</i> |
|-------------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|

**Abstrak:** Penelitian ini membahas dinamika Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam mendukung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di wilayah Puskesmas Pekalongan Selatan. Hilangnya fungsi UKS di jenjang Sekolah Dasar Negeri (SDN), rendahnya pemahaman dan minat terhadap UKS, serta kurangnya tingkat kesadaran siswa SDN di wilayah Puskesmas Pekalongan Selatan terhadap praktik dan perilaku hidup bersih sehat melatarbelakangi penelitian ini dimulai. Subjek dari penelitian ini terdiri dari enam sekolah dasar negeri di wilayah Puskesmas Pekalongan Selatan yaitu SDN Kuripan Lor 1, SDN Kuripan Lor 2, SDN Kuripan Kidul 2, SDN Kertoharjo 1, SDN Kertoharjo 2, dan SDN Duwet. Penelitian kualitatif ini menggunakan model analisis *Miles & Huberman* dengan mengidentifikasi implementasi program UKS, strategi guru pembina UKS, dan faktor dukungan puskesmas yang mempengaruhi UKS dalam mendukung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program UKS dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh SDM yang memadai, sarana dan prasarana yang cukup, sumber dana yang tepat, serta pendekatan yang melibatkan semua pihak. Dengan kolaborasi antara sekolah dan puskesmas, diharapkan program UKS dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesehatan siswa dan mendukung PHBS di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** *Usaha Kesehatan Sekolah, PHBS, Sekolah Dasar*

**Abstract:** *This study discusses the dynamics of School Health Efforts (UKS) in supporting Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) of Elementary School (SDN) students in the Pekalongan Selatan Health Center area. The loss of UKS function at the Elementary School (SDN) level, low understanding and interest in UKS, and the lack of awareness of elementary school students in the Pekalongan Selatan Health Center area towards clean and healthy living practices and behaviors are the background to this study. The subjects of this study consisted of six elementary schools in the Pekalongan Selatan Health Center area, namely SDN Kuripan Lor 1, SDN Kuripan Lor 2, SDN Kuripan Kidul 2, SDN Kertoharjo 1, SDN Kertoharjo 2, and SDN Duwet. This qualitative study uses the Miles & Huberman analysis model by identifying the implementation of the UKS program, UKS teacher mentor strategies, and health center support factors that influence UKS in supporting Clean and Healthy Living Behavior in schools. The results of this study indicate that the implementation of the UKS program can run well if supported by adequate human resources, sufficient facilities and infrastructure, appropriate funding sources, and an approach that involves all parties. With collaboration between schools and health centers, it is hoped that the UKS program can be more effective in improving student health and supporting PHBS in the school environment.*

**Keywords:** *School Health Unit, PHBS, Elementary School*

## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan serangkaian tindakan atau perilaku yang dilakukan karena kesadaran yang diperoleh melalui pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu secara mandiri dalam hal kesehatan dan berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan, 2011). Dalam konteks ini, PHBS juga didukung oleh kebijakan pemerintah melalui regulasi seperti Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 yang menekankan pembinaan perilaku sehat pada setiap tingkat pendidikan (Kementerian Kesehatan, 2011).

Pada kenyataannya meskipun kebijakan pemerintah sudah jelas, tantangan dalam implementasi PHBS di lapangan tetap ada (Fannya & Indawati, 2020). Hal ini terpantau di wilayah puskesmas Pekalongan Selatan, di mana terdapat enam wilayah sekolah dasar negeri dengan tingkat kunjungan pasien anak yang tergolong tinggi. Data puskesmas menunjukkan bahwa persentase kunjungan pasien anak sekolah dasar di wilayah Kuripan Lor mencapai 28,4%, di wilayah Kuripan Kidul sebesar 69,3%, di wilayah Kertoharjo 26,7%, dan di Duwet 35,1%. Angka-angka ini menandakan adanya potensi masalah kesehatan yang signifikan di kalangan siswa sekolah dasar. Tingginya angka kunjungan pasien ini dapat mencerminkan rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah yang berpotensi mengarah pada masalah kesehatan yang lebih besar di masa depan.

Hasil penelitian Nurhidayah (2021) terkait PHBS pada siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik tentang PHBS, tetapi sikap mereka cenderung negatif, dan hampir semua siswa menunjukkan perilaku yang kurang baik dalam menerapkan PHBS. Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk siswa sekolah dasar dapat dioptimalkan salah satunya melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS merupakan salah satu program pemerintah yang wajib ada di sekolah untuk menyediakan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan dan penerapan kebiasaan hidup sehat (Tulangow, et al 2019; Hidayat & Argantos, 2020).

Program UKS berperan sebagai jembatan dalam mengintegrasikan aspek kesehatan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan yang sehat. Berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya UKS dalam meningkatkan kualitas kesehatan di sekolah. Limbu et al. (2012) menjelaskan bahwa Trias UKS yang meliputi program pendidikan kesehatan, program pelayanan kesehatan dan program lingkungan sekolah yang sehat merupakan salah satu program yang mendukung pembentukan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah. Centeio (2021) juga menekankan bahwa a comprehensive health program plays a crucial role in improving

both the well-being and academic success of young individuals. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tangkudung (2018) dan Larasati (2015) menunjukkan adanya hubungan antara UKS dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kalangan siswa. Lebih lanjut, Ernawati (2023) dan Raudiah (2020) mengungkapkan bahwa Trias UKS berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan siswa terkait kesehatan.

Peran penting UKS dalam kaitannya dengan PHBS telah banyak dinyatakan dalam berbagai penelitian. Namun, dalam segi pelaksanaannya masih ditemukan hal – hal yang kurang memadai. Seperti fasilitas kesehatan, pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pengelolaan lingkungan sekolah, partisipasi dan keterlibatan siswa, serta pembinaan dan pelatihan kesehatan (Umakaapa & Suradji, 2024). Masalah ini tentunya menjadi tantangan besar dalam meningkatkan efektivitas program UKS, terutama di daerah dengan tingkat kunjungan pasien anak yang tinggi seperti yang tercatat di wilayah Puskesmas Pekalongan Selatan.

Upaya penerapan hidup sehat melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang dilakukan sangat penting untuk membantu siswa dalam perkembangan di masa depan. Anak yang sehat adalah dasar dari pertumbuhan generasi muda yang hebat dan unggul untuk mengisi pembangunan suatu negara (Sari, 2024). Maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengamati lebih lanjut bagaimana dinamika peran UKS dalam mendukung penerapan PHBS di sekolah dasar. Dengan pemahaman yang lebih mendalam diharapkan mampu menjadi akar yang kuat untuk pengembangan program pendidikan kesehatan yang efektif untuk siswa sekolah dasar serta mewujudkan pengembangan program pendidikan kesehatan yang lebih efektif, yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mengacu pada praktik nyata di lapangan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk meneliti tentang dinamika pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam mendukung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di wilayah Puskesmas Pekalongan Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi realitas sosial secara alami, terutama dalam memahami peran, strategi, serta tantangan yang dihadapi pelaksana UKS (Erlina, 2022).

Subjek penelitian ini adalah guru pembina UKS di enam sekolah dasar di wilayah Puskesmas Pekalongan Selatan yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu SDN Kuripan Lor 1, SDN Kuripan Lor 2, SDN Kuripan Kidul 2, SDN Duwet, SDN Kertoharjo 1, dan SDN Kertoharjo 2. Guru pembina UKS menjadi informan utama dalam penelitian ini karena memiliki peran langsung dalam implementasi program UKS dan pembinaan Perilaku Hidup

Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah-sekolah tersebut. Selain itu, untuk memperoleh data yang lebih mendalam, penelitian ini juga melibatkan kepala sekolah dari masing-masing sekolah dasar serta petugas puskesmas bidang pemberdayaan UKS sebagai informan triangulasi. Berikut keterangan informan dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Keterangan Informan

| No. | Keterangan Informan                          | Jenis Informan         |
|-----|--|------------------------|
| 1.  | Guru Pembina UKS SDN Kuripan Lor 1           | Informan Utama 1       |
| 2.  | Guru Pembina UKS SDN Kuripan Lor 2           | Informan Utama 2       |
| 3.  | Guru Pembina UKS SDN Kuripan Kidul 2         | Informan Utama 3       |
| 4.  | Guru Pembina UKS SDN Kertoharjo 1            | Informan Utama 4       |
| 5.  | Guru Pembina UKS SDN Kertoharjo 2            | Informan Utama 5       |
| 6.  | Guru Pembina UKS SDN Duwet                   | Informan Utama 6       |
| 7.  | Petugas Puskesmas Bidang Pemberdayaan UKS SD | Informan Triangulasi 1 |
| 8.  | Kepala Sekolah SDN Kuripan Lor 1             | Informan Triangulasi 2 |
| 9.  | Kepala Sekolah SDN Kuripan Lor 2             | Informan Triangulasi 3 |
| 10. | Kepala Sekolah SDN Kuripan Kidul 2           | Informan Triangulasi 4 |
| 11. | Kepala Sekolah SDN Kertoharjo 1              | Informan Triangulasi 5 |
| 12. | Kepala Sekolah SDN Kertoharjo 2              | Informan Triangulasi 6 |
| 13. | Kepala Sekolah SDN Duwet                     | Informan Triangulasi 7 |

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dan observasi. Wawancara dilakukan dengan teknik semi-terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan panduan wawancara yang mencakup pertanyaan terbuka untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman dan persepsi informan terkait penerapan PHBS melalui UKS. Durasi wawancara berkisar antara 30-45 menit tergantung pada kedalaman respons dari setiap informan. Pertanyaan wawancara difokuskan pada aspek-aspek seperti implementasi program UKS dalam mendukung PHBS, strategi guru pembina UKS serta dukungan puskesmas dalam pelaksanaan program UKS. Panduan wawancara disusun sedemikian rupa untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

Observasi dilakukan terhadap lingkungan sekolah dan fasilitas UKS yang ada, serta perilaku siswa yang berkaitan dengan PHBS. Fokus observasi meliputi aspek-aspek seperti ketersediaan dan penggunaan fasilitas kesehatan di sekolah, implementasi program kesehatan di lingkungan sekolah, serta dukungan puskesmas dalam pelaksanaan program UKS. Instrumen observasi yang digunakan adalah lembar observasi terstruktur yang telah disiapkan untuk mencatat temuan langsung di lapangan mengenai pengelolaan lingkungan sekolah yang sehat dan perilaku siswa terkait kebiasaan hidup bersih dan sehat.

Selanjutnya uji keabsahan data. Suatu data dapat dijamin keabsahannya melalui Triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data (Moleong, 2019); serta melalui member *checking*, yakni mengkonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti (Erlina, 2022). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan

triangulasi sumber, yang menggabungkan data dari guru pembina UKS, kepala sekolah, dan petugas puskesmas. Selain itu, proses member checking juga dilakukan untuk validasi hasil dengan meminta informan untuk memverifikasi temuan sementara dan interpretasi yang telah dibuat oleh peneliti.

Kemudian pada tahap selanjutnya yakni teknik analisis data dengan mengikuti model interaktif dari Miles, Huberman, & Saldana (2018), yang meliputi reduksi data seperti proses pemilahan dan pemfokusan data penting; penyajian data yakni penyusunan data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, seperti interpretasi data berdasarkan temuan aktual di lapangan.

Adapun pada tahap pra-penelitian, dilakukan studi pustaka untuk menggali landasan teori yang relevan, penyusunan rencana penelitian, koordinasi dengan lembaga terkait, serta perizinan penelitian. Tahap selanjutnya dilakukan studi pendahuluan, pemantapan desain penelitian, fokus penelitian, pemilihan informan, serta persiapan pedoman wawancara dan lembar observasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2024 dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi. Setelah itu, tahap pasca penelitian yakni melakukan pemeriksaan keabsahan data, analisis data, serta penyajian data secara deskriptif untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Setelah dilakukan pengambilan data dengan metode wawancara mendalam dan observasi terhadap informan, kemudian data diolah dan dianalisis. Pada studi ini menyajikan hasil analisis deskriptif tentang peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam mendukung PHBS siswa di SDN di wilayah Puskesmas Pekalongan Selatan. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara mendalam pada enam komponen sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Komponen Penelitian

| No. | Komponen Penelitian       |
|-----|---------------------------|
| 1.  | Sumber Daya Manusia (SDM) |
| 2.  | Sarana dan Prasarana      |
| 3.  | Sumber Dana               |
| 4.  | Implementasi Program UKS  |
| 5.  | Strategi Guru Pembina UKS |
| 6.  | Dukungan Puskesmas        |

### *Sumber Daya Manusia (SDM)*

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa terdapat satu guru pembina UKS sekaligus sebagai guru mata pelajaran olahraga sebagaimana hasil wawancara berikut.

“Saya jadi guru sini langsung jadi guru pembina UKS mbak, kan rata-rata kalo di Pekalongan itu yang saya tahu kalo guru olahraga pasti jadi guru pembina UKS juga”

(Informan Utama 1, komunikasi pribadi, 6 Mei 2024). Hal ini sejalan dengan informasi yang diberikan oleh informan triangulasi berikut “Kemudian di SDM, kalo di SD itu kan guru UKS nya tidak tersendiri jadi gabung guru olahraga, jadi masih ada double job” (Informan Triangulasi 1, komunikasi pribadi, 24 Mei 2024). Berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara mendalam bahwa guru pembina UKS SD di wilayah Puskesmas Pekalongan Selatan berjumlah satu dan sekaligus merangkap sebagai guru mata pelajaran olahraga.

### ***Sarana Prasarana***

Wawancara dengan informan mengenai sarana prasarana mendapatkan hasil bahwa UKS SD memiliki fasilitas yang bermacam, ada yang memiliki dan adapula yang belum memiliki. Sarana dan prasarana tersebut meliputi ruang UKS, wastafel, alat tensi, timbangan, obat-obatan, dan alat ukur badan. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan utama berkaitan dengan sarana dan prasarana, “Ruang UKS nya masih nyampur begini seperti ini. Terus di setiap depan kelas, kami sudah ada wastafel buat cuci tangan tersendiri” (Informan Utama 1, komunikasi pribadi, 6 Mei 2024). “Alhamdulillah disini sudah punya ruangan khusus untuk UKS walaupun kecil tapi muat untuk diisi kasur perawatan. Tensi, timbangan, obat-obatan disini komplet” (Informan Utama 2, komunikasi pribadi, 09 Mei 2024). “Ruang UKS nya campur mbak sama ruang serba guna, Karena keterbatasan ruangan juga. Kalo timbangan, alat tensi, obat-obatan umum ada. Kasur perawatan yang nggak ada” (Informan Utama 4, komunikasi pribadi, 16 Mei 2024).

### ***Sumber Dana***

Sumber dana merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan program UKS. Dana digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan program, termasuk penyediaan fasilitas kesehatan, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta penyelenggaraan kegiatan kesehatan bagi siswa. Sumber dana untuk program UKS tersebut diperoleh dari Dinas Pendidikan melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hal ini berdasarkan pernyataan dari informan sebagai berikut, “Biasanya kita ambil dari dana BOS. Tapi kalo misal kegiatannya langsung dari puskesmas, kita cuma nyediain tempat” (Informan Utama 1, komunikasi pribadi, 6 Mei 2024). “Anggarannya dari dana BOS” (Informan Utama 3, komunikasi pribadi, 14 Mei 2024). “Sumber dana dari BOS, mbak. Anggaran tahunan itu” (Informan Utama 6, komunikasi pribadi, 7 Mei 2024). Hal ini selaras dengan informasi yang diberikan oleh informan triangulasi, sebagai berikut “Semua dana kegiatan dukungan puskesmas seperti visit, imunisasi, obat dll itu dari dana BOK” (Informan Triangulasi 1, komunikasi pribadi, 24 Mei 2024). “Ada anggaran tersendiri juga yang diambil dari dana BOS” (Informan Triangulasi 2, komunikasi pribadi, 6 Mei 2024).

Dana anggaran yang diperuntukkan dalam pelaksanaan program UKS di sekolah dasar yaitu didapat dari dana BOS. Sedangkan dana anggaran yang diperuntukkan dalam kegiatan kunjungan puskesmas berasal dari dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK).

### ***Implementasi Program UKS***

Dalam upaya meningkatkan kesehatan siswa di sekolah dasar, program UKS di SDN di wilayah Puskesmas Pekalongan Selatan telah menerapkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mendukung PHBS. Dari hasil wawancara mendalam dengan informan, diperoleh informasi bahwa program UKS yang telah dilaksanakan mencakup kegiatan seperti senam jumat-sabtu sehat, konsumsi makanan sehat bersama, praktik sikat gigi bersama, pemeriksaan kesehatan secara berkala, imunisasi, serta pembiasaan mencuci tangan dengan sabun sebagaimana hasil wawancara berikut.

Kita ada jumat sabtu sehat. Itu setiap jumat siswa kelas 1-3 melakukan senam bersama di halaman atau lapangan depan situ terus di hari sabtu nya gantian siswa kelas 4-6 yang senam.” “Terus ada pengecekan berkala dari puskesmas untuk siswa dari kelas 1-6. (Informan Utama 1, komunikasi pribadi, 6 Mei 2024).

“Senam bersama, makan makanan sehat, gosok gigi bersama, BIAS imunisasi” (Informan Utama 2, komunikasi pribadi, 9 Mei 2024). “Di sini ada program makanan sehat yaitu bawa bekal dari rumah lalu sikat gigi bersama” (Informan Utama 5, komunikasi pribadi, 18 Mei 2024). “Gerakan sekolah sehat dengan cuci tangan setelah beraktifitas seperti disediakan tempat cuci tangan dan sabun” (Informan Utama 6, komunikasi pribadi, 7 Mei 2024).

Dengan banyaknya program seperti yang disebutkan di atas, proses implementasi dapat berjalan baik dengan mengikuti alur yang sistematis, dimulai dari diskusi, rapat & koordinasi antar pihak sekolah, serta dengan pihak puskesmas. Untuk memastikan keberlanjutan program, UKS menetapkan jadwal untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya UKS melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dengan berkoordinasi dengan petugas puskesmas, baik melalui pertemuan langsung maupun melalui grup *whatsapp* khusus.

### ***Strategi Guru Pembina UKS***

Hasil penelitian didapatkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru pembina UKS dalam mendukung PHBS di sekolah melibatkan pendekatan yang holistik dan partisipatif. Termasuk kolaborasi aktif siswa melalui kegiatan jajan sehat, dimana siswa belajar membuat makanan sehat dari bahan-bahan yang bergizi. Selain itu, mereka memanfaatkan jam belajar dengan menyisipkan materi PHBS ke dalam kurikulum, serta mendorong partisipasi siswa melalui lomba kebersihan. Di samping itu, guru pembina UKS SD juga melibatkan siswa dalam program UKS dengan membentuk peran dokter kecil, yaitu siswa terpilih yang berkompeten sebagai teladan dalam menerapkan PHBS di sekolah. Salah satu strategi guru

dilakukan melalui kantin sehat sebagaimana hasil wawancara berikut “Ada satu program kantin sehat, biasanya saya adakan jajan sehat itu siswa-siswa yang pada bikin, terus dijual ke teman-temannya atau dimakan bareng-bareng” (Informan Utama 1, komunikasi pribadi, 6 Mei 2024). Strategi yang lain melalui kurikulum pembelajaran sebagai mana hasil wawancara berikut.

Kita masukin program PHBS ke kurikulum pembelajaran. Jadi yang mengajarkan ada banyak. Contoh di guru agama, manfaat dan anjuran menjaga kebersihan dalam Islam itu gimana. Kalo siswa ada dokter kecil, biasanya kita ambil dari perwakilan siswa kelas 4-6 yang udah besar, terus kriteria ya yang biasanya masuk 5 besar, ada tesnya juga. (Informan Utama 2, komunikasi pribadi, 9 Mei 2024).

Strategi yang lain dilakukan melalui lomba sebagaimana hasil wawancara berikut “Ada lomba kebersihan kelas, usulan dari guru UKS itu juga bagus jadi siswa ada rasa kompetitif sekaligus menjaga kebersihan. Seperti itu saya dukung secara penuh, yang penting tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas” (Informan Utama 4, komunikasi pribadi, 16 Mei 2024).

#### ***Dukungan Puskesmas***

Menurut informasi yang diperoleh dari informan utama, dukungan puskesmas terhadap UKS di SDN di wilayah Puskesmas Pekalongan Selatan meliputi kunjungan untuk pemeriksaan berkala, inspeksi kantin sehat, pelaksanaan imunisasi selama Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), pemantauan terhadap sarana prasarana kesehatan, serta pemberian edukasi melalui sosialisasi, penyuluhan, dan poster kesehatan. Bentuk dukungan Puskesmas yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut “Beberapa kali sering ada kunjungan dari puskesmas juga, terus pemantauan dan diskusi juga kami punya grup khusus untuk membicarakan program-program UKS” (Informan Utama 1, komunikasi pribadi, 6 Mei 2024). “Puskesmas ngasih itu mbak, poster kesehatan yang di tempel di papan. Memberikan surat rujukan juga kalo ada siswa yang pas pengecekan berkala butuh penanganan” (Informan Utama 5, komunikasi pribadi, 18 Mei 2024). “Ya itu membantu perencanaan kalo mau ada kunjungan, ngasih penyuluhan juga ke siswa. Memantau dan biasanya negur kalo ada fasilitas yang kurang, kayak di depan ada tempat cuci tangan tapi ga ada sabunnya” (Informan Utama 6, komunikasi pribadi, 7 Mei 2024). Hal ini didukung dengan informasi yang diberikan oleh informan triangulasi.

Ya kalo untuk puskesmas kami berkoordinasi dengan sekolah. Kami melakukan kegiatan yg berkaitan dengan kesehatan sekolah. Contoh skrining kesehatan, pengecekan berkala. Terus dari program kesling itu ada inspeksi kantin sehat jajan sehat, terus ada sanitasi kualitas air, terus untuk program P2, itu ada kegiatan rutinan minum obat cacing, skrining kusta, ada filariasis juga di momen tertentu kayak

kemarin. Imunisasi ada BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah). Di program gigi dan mulut ada pemeriksaan gigi berkala. Di program promkes ada sejenis money PHBS, dilihat tuh masuk kategori mana UKS, jumlah toilet, jumlah poster, banner dll. Kita selalu monitoring dan evaluasi ya untuk sarana contohnya seperti wastafel, ada nggak sabun cuci tangannya. Untuk imunisasi ada di bulan Agustus-September. setahun sekali. (Informan Triangulasi 1, komunikasi pribadi, 24 Mei 2024).

### **Pembahasan**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau biasa disebut PHBS berperan penting dalam meningkatkan taraf kesehatan dalam masyarakat. PHBS juga menjadi perhatian khusus bagi pemerintah karena PHBS menjadi tolak ukur untuk meningkatkan cakupan kesehatan pada program Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2015-2030. Hal ini merupakan langkah pencegahan yang berdampak positif secara cepat dalam meningkatkan kesehatan di lingkungan sekolah, masyarakat umum dan keluarga (Santoso & Sa'adah, 2024).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa keberadaan satu guru pembina UKS yang juga bertugas sebagai guru mata pelajaran olahraga berperan penting dalam pengelolaan program. Meskipun demikian, kehadiran satu guru dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan program yang memerlukan perhatian lebih, mengingat banyaknya kegiatan yang harus dikelola. Diungkapkan dalam penelitian Habibie & Dolores (2016), bahwa keberadaan lebih dari satu guru saja di dalam satu sekolah terkadang masih kurang berperan dalam pengelolaan program UKS, apalagi hanya satu guru. Hal ini berdasarkan penelitian tentang survei pelaksanaan UKS dan Peran Guru Pendidikan Jasmani di SMP se-Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang, bahwa pelaksanaan dan peran Guru Pendidikan Jasmani perlu ditingkatkan karena beberapa sekolah masih berada di persentase di bawah 50% untuk peran guru Pendidikan Jasmani dalam program UKS. Hal ini mengindikasikan perlunya penambahan SDM agar program dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian Suganda (2021) yang mengungkapkan bahwa guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan usaha kesehatan sekolah.

Sarana dan prasarana yang dimiliki UKS di SDN di wilayah Puskesmas Pekalongan Selatan bervariasi dan ini menunjukkan adanya ketidakmerataan fasilitas di setiap sekolah. Beberapa sekolah memiliki fasilitas yang memadai seperti ruang UKS, wastafel, dan alat kesehatan, sedangkan yang lain masih kekurangan. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas program UKS, karena fasilitas yang kurang memadai bisa menjadi faktor penghambat pelaksanaan kegiatan kesehatan yang mendukung PHBS di sekolah. Meskipun dalam penelitian Meidita (2022) diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa dan sarana dalam PHBS. Namun demikian, dalam penelitian Maharwati &

Dinatha (2023), diketahui bahwa fasilitas seperti sarana prasarana sekolah adalah salah satu faktor pendukung keberhasilan program PHBS di sekolah. Untuk mengatasi kesenjangan fasilitas ini, perlu adanya upaya peningkatan sarana dan prasarana di sekolah-sekolah yang kekurangan, baik melalui alokasi dana yang lebih tepat dari pemerintah maupun kerjasama dengan pihak ketiga seperti perusahaan sosial yang dapat memberikan dukungan.

Selain ketersediaan sarana dan prasarana, dana juga berperan penting dalam pelaksanaan UKS (Afrizal, 2021). Dalam hal pendanaan UKS pada sekolah yang diteliti, sumber dana yang diperoleh dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) sangat penting dalam mendukung kegiatan program UKS dalam mendukung PHBS di sekolah dasar. Dana tersebut digunakan untuk pemeliharaan fasilitas kesehatan dan penyelenggaraan kegiatan kesehatan, sehingga keberlanjutan program dapat terjamin. Namun, pengelolaan dana yang tidak efektif sering menjadi tantangan. Untuk memastikan keberlanjutan dana, penting bagi pihak sekolah dan puskesmas untuk merencanakan anggaran secara lebih terstruktur dengan mempertimbangkan prioritas yang mendesak. Selain itu, dapat diterapkan sistem pemantauan dana secara transparan agar setiap kegiatan dapat terlaksana dengan tepat sesuai anggaran yang tersedia.

Pada kegiatan implementasi program UKS, terdapat kegiatan yang rutin diterapkan. Seperti senam Jumat-Sabtu Sehat, pemeriksaan berkala, makan makanan sehat, praktik gosok gigi dan cuci tangan pakai sabun, serta imunisasi yang dilakukan pada Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS). Proses implementasi ini dimulai dari diskusi hingga koordinasi dengan pihak sekolah dan pihak puskesmas menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan program. Penetapan jadwal kegiatan dan pemantauan yang dilakukan secara rutin dapat membantu memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana. Hasil ini selaras dengan anjuran dari Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, & Dikmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam buku yang berjudul *Tata Kelola UKS di Sekolah Dasar* (2020), bahwa keberhasilan program UKS mengikuti manajemen UKS yang baik, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan dengan mitra, monitoring dan evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

Kemudian pada komponen strategi yang diterapkan oleh guru pembina UKS mencerminkan pendekatan holistik dan partisipatif. Keterlibatan siswa dalam kegiatan seperti jajan sehat dan lomba kebersihan tidak hanya dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya PHBS, namun juga dapat membangun rasa tanggung jawab. Selain itu, pembentukan dokter kecil sebagai teladan di sekolah dapat menjadi cara efektif untuk mendorong siswa lainnya dalam menerapkan kebiasaan sehat.

Penelitian serupa juga menyimpulkan bahwa guru dan kepala sekolah memainkan peran penting dalam strategi membimbing siswa untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat, seperti sarapan pagi, mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan diri, memilah sampah, serta aktif mengikuti kegiatan olahraga. Kebiasaan tersebut didukung oleh berbagai program kesehatan yang terstruktur, seperti pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya pola hidup sehat. Temuan ini menunjukkan bahwa peran aktif kepala sekolah dan guru berkontribusi signifikan dalam membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan secara mandiri (Wasiyem, et.al., 2025). Adapun penelitian dari (Anisa, 2021), menyimpulkan bahwa guru berperan dalam membentuk kebiasaan hidup sehat pada siswa dengan menerapkan rutinitas seperti berbaris sebelum masuk kelas, mencuci tangan sebelum makan, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pembiasaan mencuci tangan dilakukan setiap hari agar menjadi kebiasaan, dengan guru memberikan contoh dan menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan untuk mencegah penyakit.

Pada komponen dukungan puskesmas, seperti bentuk kunjungan pemeriksaan berkala, inspeksi kantin sehat, dan pelaksanaan imunisasi sangat penting untuk memperkuat program UKS dalam mendukung PHBS di sekolah. Edukasi yang diberikan melalui sosialisasi dan penyuluhan juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang kesehatan. Keterlibatan puskesmas menunjukkan adanya sinergi yang baik antara sekolah dan layanan kesehatan, yang hal tersebut sangat diperlukan untuk mencapai tujuan program. Senada dengan penelitian Fitriani (2017) yang menyatakan bahwa Puskesmas berperan dalam melakukan pembinaan bagi UKS.

Hal ini juga sama dengan petunjuk dari Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, & Dikmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam buku yang berjudul *Tata Kelola UKS di Sekolah Dasar* (2020), bahwa dukungan puskesmas berupa pemeriksaan berkala, inspeksi kantin sehat, dan pelaksanaan imunisasi sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan program UKS yang mendukung PHBS di sekolah. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran UKS dalam mendukung PHBS di sekolah dasar memiliki peran penting dan hal ini dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh SDM yang memadai, sarana dan prasarana yang cukup, serta sumber dana yang tepat. Melalui berbagai kegiatan yang terencana dan sistematis, serta pendekatan holistik dan partisipatif, UKS mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesehatan siswa melalui pembiasaan PHBS di sekolah. Kolaborasi yang kuat antara sekolah dan puskesmas juga menjadi kunci untuk mencapai tujuan program UKS, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan praktik PHBS di lingkungan sekolah.

## SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa keberadaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki peran penting dalam mendukung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kalangan siswa SDN di wilayah Puskesmas Pekalongan Selatan. UKS secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap kesehatan dan kebiasaan hidup sehat. Namun, keberhasilan implementasi program UKS dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan. Salah satu hambatan utama yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM), di mana satu guru pembina UKS yang merangkap sebagai guru mata pelajaran dapat mengganggu pengelolaan program secara optimal. Hal ini merupakan hambatan signifikan dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Selain itu, sarana dan prasarana yang tidak merata dan tidak lengkap juga turut mempengaruhi kualitas pelaksanaan program UKS di beberapa sekolah. Meskipun demikian, dukungan dari pihak puskesmas, seperti edukasi dan pemantauan kesehatan, sudah sangat baik dan berperan positif dalam mendukung pelaksanaan program UKS. Sebagai rekomendasi, diperlukan penambahan SDM khusus untuk mengelola program UKS agar lebih fokus dan efektif. Penguatan sarana dan prasarana di sekolah juga perlu diperhatikan agar program dapat berjalan dengan maksimal. Selain itu, untuk meningkatkan keberhasilan program UKS, melibatkan orang tua dalam kegiatan edukasi kesehatan seperti melalui *parenting class* tentang PHBS, dapat memperkuat kesadaran dan penerapan PHBS di rumah. Mengintegrasikan program UKS dalam kegiatan masyarakat lokal seperti posyandu remaja juga dapat meningkatkan keberhasilan program dengan melibatkan komunitas yang lebih luas. Untuk pengembangan studi selanjutnya, peneliti menyarankan agar lebih fokus pada evaluasi dampak jangka panjang dari program UKS terhadap perilaku siswa serta strategi untuk memperkuat keterlibatan orang tua dan masyarakat. Sehingga diharapkan UKS dapat berfungsi lebih optimal dalam mendukung PHBS di lingkungan sekolah dasar, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesehatan dan kesejahteraan siswa di Indonesia, serta mendukung pencapaian target SDGs terkait dengan kesehatan dan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, & Anisa Sukma Ningsih. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Lawe Kongker Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2021. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(2), 115–124. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i2.684>
- Anisa, Nurul, and Zaka H. Ramadan. "Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 4, Aug. 2021, pp. 2263-2269, doi:10.31004/basicedu.v5i4.1196.

- Centeio, E. E., Somers, C., Moore, E. W. G., Kulik, N., Garn, A., & McCaughtry, N. (2021). Effects of a comprehensive school health program on elementary student academic achievement. *Journal of School Health*, 91(3), 239-249. <https://doi.org/10.1111/josh.12994>
- Erlina, E., & Saputra, R. (2022). Teknik Validasi Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Metodologi Penelitian*, 4(1), 45-52. <https://doi.org/10.33507/metopen.v4i1.789>
- Ernawati, E., Soesanto, E., Aisah, S., Setyawati, D., Al Jihad, M. N., & Olina, Y. B. (2023). Upaya Peningkatan Status Kesehatan Remaja Melalui Revitalisasi Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah Di SMPN 7 Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(3), 173-180. <https://doi.org/10.31596/jpk.v6i2.300>
- Fannya, P., & Indrawati, L. (2020). Analisis Pemecahan Masalah Rendahnya Cakupan PHBS di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh. *Indonesian of Health Information Management Journal*, 8(1), p.21-28. <https://doi.org/10.47007/inohim.v8i1.199>
- Fitriani Pramita Gurning, S. K. M., & Daulay, A. J. (2017). Pembinaan Puskesmas Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Matinggi Kota Padangsidempuan. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 3(1), 65-71. <http://dx.doi.org/10.30829/jumantik.v3i1.1190>
- Habibie, M., & Dolores, J. (2016). Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Peran Guru Pendidikan Jasmani di SMP Se-Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 04(1), 40-47. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/17365>
- Hidayat, K., & Argantos. (2020). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Proses Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Peserta Didik. *Jurnal Patriot*, 2(2), 627-639. <https://doi.org/10.24036/patriot.v2i2.642>
- Kementerian Kesehatan. (2011). *peraturan.go.id*. Retrieved from Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Bersih dan Sehat: <https://peraturan.go.id/id/permenkes-no-2269-menkes-per-xi-2011-tahun-2011>
- Larasati, N., & Nurhayati, F. (2015). Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Siswa Sma Negeri Di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1), 275-281. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/35020>
- Limbu, R., Mochny, I.S., & Sulistyowati, M. (2012). Analisis Pelaksanaan Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS) Tingkat Sekolah Dasar Kecamatan Blimbing Malang. *The Indonesian Journal of Public Health*, 09(1), 51-66. <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ph7c69845cdefull.pdf>
- Maharwati, N. K., & Dinatha, N. M. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Kesehatan Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 57-69. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1497>
- Meidita, F., Suprayitno, S., Nugraha, G. A., Mellenia, F., Rahmi, A., & Fadhillah, A. F. (2022). Hubungan Antara Sikap dan Sarana terhadap PHBS di Sekolah pada Siswa SMA. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 171-176. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v3i2.356>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4<sup>th</sup> ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayah, I, Asifah, L & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*. 13(1),61-71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Raudiah, R., Lubis, N. L., & Moriza, T. (2020). Analisis Pelaksanaan Trias Uks (Usaha Kesehatan Sekolah) Dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smp an Nizam Medan Tahun 2019. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 5(1), 99-110. <http://dx.doi.org/10.30829/jumantik.v5i1.6810>
- Santoso, N., & Sa'adah, F. (2024). Identifikasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 14(3), 105-102. <https://doi.org/10.37630/jpo.v14i3.1642>
- Sari, E. N. (2024). *Pemberdayaan Generasi Muda dan Pola Hidup Sehat Dalam Pencegahan Stunting*. CV Tahta Media Group.
- Suganda, O., Syafrial, S., Sutisyana, A., Arwin, A., & Prabowo, A. (2021). Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Dalam Kegiatan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Smk Negeri Se-Kabupaten Bengkulu Utara. *SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2), 319-327. <https://doi.org/10.33369/gymnastics.v2i2.17102>
- Tangkudung, A. E. (2018). Hubungan Antara Trias Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sd Gmim 53 Mapanget Barat. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 7(5). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22530>
- Tim Direktorat Sekolah Dasar. (2020). *Tata Kelola UKS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas & Dikmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tulangow, R. R., Kolibu, F., & Engkeng, S. (2019). Gambaran Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Dumoga. *eBiomedik*, 7(2). <https://doi.org/10.35790/ebm.v7i2.25583>
- Umakaapa, M., & Suradji, F.R. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Merauke Papua Selatan. *Jurnal Diskursus Ilmiah Kesehatan*, 2(1), p.25-32. <https://doi.org/10.56303/jdik.v2i1.243>
- Wasiyem, W., Tarigan, F. A., Purba, T. K., Salsabilla, M., Nasution, M. R., & Sari, A. V. (2025). Pengetahuan Anak Usia Sekolah di Desa Sikeben Terhadap Peran Guru dan Siswa Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Sehat. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 2(1), 758-764. <https://doi.org/10.57235/hemat.v2i1.5220>